

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat karena pengaruhnya dalam menciptakan dan membentuk tatanan sosial kemasyarakatan. Lembaga pendidikan yang terdapat di pesantren merupakan alternatif untuk masyarakat dalam memahami pendidikan keagamaan menuju pembaharuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.¹

Dalam catatan sejarah, berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang Kyai yang menetap (bermukim) disuatu tempat. Seorang Kyai mendirikan pesantren tidak hanya mendirikan saja akan tetapi memiliki tujuan, yaitu ingin memajukan pembelajaran agama Islam dengan menyelenggarakan kegiatan Pendidikan berbasis agama serta menyebarkan ajaran agama Islam melalui dakwah yang disampaikan kepada seluruh masyarakat.

Keberadaan seorang Kyai yang menjadi pendiri, pemilik sekaligus pengasuh pesantren tersebut seringkali dianggap sebagai seseorang yang memiliki keistimewaan tertentu. Keistimewaan tersebut membuat Kyai tersebut berbeda dari orang biasa. Selain memiliki keistimewaan, para Kyai diyakini pula

¹ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Tadib* vol. 6 No. 2 Juli Desember 2013, hal 147.

sebagai orang yang mendapat perlakuan yang dianugrahi kekuatan luar biasa. Tidaklah mengherankan jika Kyai berhasil menarik banyak santri dan pengikut- pengikutnya untuk taat dan setia.²

Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga Pendidikan Islam tradisional, kehadirannya menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena selain sebagai sebuah lembaga juga menjadi media kegiatan dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan guru-guru agama , kyai-kyai , atau ulama hanya dapat terjadi di pesantren. Menurut Soebardi dan Jhons lembaga- lembaga pesantren itu merupakan lembaga yang paling awal dan juga memegang peranan yang sangat penting bagi penyebaran Islam sampai ke seluruh pelosok Nusantara.³

Penyebaran agama Islam di Jawa Barat dibawa oleh tokoh-tokoh agama yang datang untuk memperkenalkan Islam kepada warga sekitar. Metode yang digunakan oleh tokoh agama tersebut yaitu dengan cara mendatangi dan mengobati orang yang sakit dengan menggunakan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga dengan metode yang digunakan tersebut membuat masyarakat sekitar tertarik untuk mempelajari agama Islam lebih dalam lagi. Pada saat ketertarikan masyarakat pada ajaran Islam

² Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, Bandung 2014, hal 20.

³ Ading Kusdiana, *Op. Cit*, hal 02.

semakin tinggi, maka para tokoh agama tersebut mengembangkan agama Islam dengan cara mendirikan pondok pesantren.

Banyak pakar mengkaji bahwa pendidikan pesantren , memiliki peran terhadap perubahan atau modernisasi Pendidikan Islam di berbagai Kawasan dunia, Banyak lembaga pendidikan yang masih mempertahankan pendidikan tradisionalnya. Di tengah perubahan zaman, peran masyarakat dalam berkontribusi mengembangkan lembaga pendidikan pesantren.⁴ Karena sangat penting Dalam perjalanannya, pesantren menjadi pusat perlawanan dan benteng pertahanan umat Islam dalam melawan penjajahan dan pendidikan nasioanalis.

Sejak Islam masuk ke Indonesia, cikal bakal berdirinya pesantren sudah mulai terlihat. Kemudian datanglah para santri yang berasal dari luar daerah untuk belajar ilmu agama dan mulai banyak berdiri di zaman Wali Songo.⁵ Salah satu wali yang pertama kali mendirikan pesantren- pesantren di Indonesia ialah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.⁶ Beliau sebagai peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia. Pesantren pada awalnya merupakan salah satu media untuk menyebarkan Islam namun seiring perkembangannya, pesantren memiliki peran besar dalam

⁴ Herman, Op, Cit , Hal 146.

⁵ Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nurohim, *jurnal Conference On Islamic Management* Vol. 2 2019, hal 135.

⁶ Herman, *Op,Cit.* Hal 148.

perubahan sosial masyarakat Indonesia.⁷

Di wilayah Kuningan yang sebelumnya merupakan daerah yang berada dibawah pemerintahan Kerajaan Cirebon yang menghasilkan beberapa pondok pesantren diantaranya seperti Pesantren Sidapurna,⁸ Pondok pesantren Syekh Rama Irengan di Balong Darma, dan Pesantren Lengkong. Tujuan dari didirikan sebuah pondok pesantren yaitu supaya masyarakat dapat mendalami ajaran agama Islam. Dengan sistem pembelajaran yang digunakan pada saat itu yaitu *salafi*. *Salafi* merupakan bentuk pembelajaran dimana di dalam sebuah pesantren yang diajarkan hanyalah tentang agama saja yaitu mempelajari Al-Qur'an dan kitab kuning saja tanpa ada pelajaran akademiknya. Walaupun sistemnya masih seperti itu , tetapi banyak sekali anak muda hingga orang tua yang antusias datang untuk belajar mengaji di Pondok Pesantren.⁹

Dalam perjalanannya, sebuah pesantren berkembang dengan mengalami beberapa fase bentuk atau kategorinya, diantaranya sebuah pesantren layak disebut sebagai pesantren bila

⁷ *Ibid*, hal 149.

⁸ Pesantren sidapurna berdiri sekitar tahun 1451 oleh Syekh Maulana Akbar di Buni Haji yang kemudian nama desanya berubah menjadi nama sesuai pesantren yang berdiri. Pesantren terletak di sebelah timur luragung. Iis Istianah, Peranan Pondok Pesantren Manba'ul 'ulum terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Silebu Kec Pancalang Kab Kuningan, Tahun 1973 – 2016. Skripsi. Hal 2.

⁹ Indah Putri Ningsih, *Perkembangan Islam & Berdirinya Pondok Pesantren Di Kp. Dakaka Ke. Cigudeg Bogor*, Artikel IAIN Surakarta, 2019, diakses pada tanggal 16 Juli 2021 Jam 23.00 WIB.

memiliki masjid dan rumah kyai yang menjadi bentuk atau polanya.¹⁰ Ada beberapa elemen pesantren yang membedakan dengan lembaga lain, yaitu: pondok tempat menginap para santri, santri/peserta didik, masjid sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, kyai sebagai tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya, kitab kuning sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman.¹¹

Dalam masyarakat Tradisional seorang dapat menjadi Kyai karena ia diterima oleh masyarakat, banyak yang datang untuk meminta nasihat kepadanya atau menitipkan anaknya untuk belajar agama. Pesantren di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pesantren salaf dan modern.¹² Pesantren salafi merupakan pesantren yang hanya mengajarkan ilmu- ilmu mengenai agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Sedangkan Pesantren modern merupakan pesantren yang pengajarannya cenderung menggunakan materi dan kitab-kitab baru yang ditulis oleh para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas pondok pesantren modern adalah lebih kepada pembelajaran

¹⁰ *Op, Cit*, hal 86.

¹¹ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, hal. 88.

¹² Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, artikel, Vol. IX, No. 1, Juni 2012, hal 45.

bahasa dan juga lebih ke aspek disiplin seperti berpakaian rapih dan berdasar.¹³

Meskipun zaman telah berkembang, tradisi masa lalu di pesantren harus tetap di pertahankan seperti salah satu model pesantren salafi yang berada di daerah Kuningan, yaitu pesantren Manba'ul 'Ulum yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren pertama dan tertua yang berada di Desa Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang didirikan oleh K.H Alimuddin Manshur , yang masih mempertahankan tradisi pesantren tradisional zaman dahulu. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini yaitu hal apa yang membuat pesantren Manba'ul 'Ulum dapat bertahan hingga saat ini di tengah-tengah masyarakat modern.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “*Modernisasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum 1973-1997 (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum di Desa Silebu Kec. Pancalang Kab. Kuningan)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren

¹³ *Ibid*, hal 48.

Manba'ul 'Ulum?

2. Bagaimana Modernisasi Pendidikan Pesantren Manba'ul 'Ulum Di Desa Silebu ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.
2. Ingin mengetahui bagaimana Modernisasi Pendidikan Pesantren Manba'ul 'Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Sejarah Peradaban Islam.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti membutuhkan referensi sebagai penambah wawasan dari sumber-sumber pustaka dan penelitian terdahulu. Referensi yang diperlukan yang bersifat primer maupun sekunder, diantaranya sebagai berikut.

1. Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi (2005), karya Mujamil Qomar. Dalam buku ini terdapat informasi mengenai kepemimpinan pesantren, sistem Pendidikan pesantren, Institutisi di pesantren, kurikulum di pesantren dan metode pendidikan pesantren. Disamping itu buku ini juga membahas tentang transfomasi pesantren dengan implikasinya. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai pendidikan pesantren. Adapun Perbedaannya penulis lebih memfokuskan mengenai modernisasi lembaga pendidikan pesantren.
- Perkembangan Pesantren Dari Masa ke Masa (2019), karya Alfurqan Dalam jurnal ini terdapat perkembangan pesantren di Indonesia, meliputi pertumbuhan dan berkembang pesantren. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang perkembangan pesantren di Indonesia. Adapun perebedaannya dengan penulis yaitu lebih memfokuskan mengenai sistem pendidikan modern di pesantren Manba'ul' 'Ulum.

2. Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren (2017), karya Bashori sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal ISSN, Vol. 6 No. 1, yang diterbitkan oleh fakultas Ilmu Sosial STKIP PGRI Sumatera Barat ini menjelaskan mengenai peranan modernisasi lembaga pendidikan Islam yang meliputi kurikulum, kepemimpinan, media dan lainnya. Persamaan dengan penelitian ini sama membahas tentang modernisasi kurikulum pendidikan di pesantren, adapun perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada keseluruhan modernisasi lembaga pendidikan pesantren Manba'ul 'Ulum.
3. Modernisasi Pendidikan Pesantren (2011), karya Mohammad Muchlis Solichin sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal Academia, Vol. 6 No 1, yang diterbitkan oleh jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan ini menjelaskan tentang kurikulum, materi pembelajaran, pendidikan formal dari MI hingga SMA. Artikel ini akan menjadi acuan penulis terkait judul yang penulis tulis yaitu Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Desa Silebu Kec. Pancalang Kab. Kuningan. Persamaan dalam artikel ini yaitu sama-sama membahas tentang modernisasi di pesantren, sedangkan perbedaan disini penulis membahas fokus kepada modernisasi lembaga pendidikan pesantren.

4. Bilik-Bilik Pesantren, Nurcholis Madjid, sebuah buku yang terbit pada tahun 1997 ini di dalamnya menguraikan mengenai perubahan pondok pesantren serta kiprahnya Kyai. Persamaan dengan penelitian ini sama membahas tentang perubahan pondok pesantren, adapun perbedaan penulis dengan buku ini mengenai modernisasi lembaga pendidikan pesantren Manba'ul' 'Ulum..

F. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari teori. Teori memiliki peran penting dalam penelitian. Sebab teori menjadi pijakan awal dalam mencari pembenaran suatu realitas atau kejadian. Terkait topik kajian penulis mengenai modernisasi lembaga pendidikan pesantren Manba'ul' 'Ulum.

Maka ada beberapa teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Teori modernisasi pesantren dan lembaga pendidikan. Istilah Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap maupun cara berpikir yang mengikuti tuntutan zaman. Menurut Nurcholish Madjid teori modernisasi memiliki arti yang hampir identik dengan rasionalisasi yaitu proses perombakan pola pikir dan tata kerja terdahulu yang tidak rasional menjadi pola pikir dan tata kerja baru yang rasional dengan tujuan memperoleh daya guna yang lebih efisien.¹⁴

¹⁴ Yusnaini, *Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi*

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua tradisional yang berkembang bersamaan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Menurut Dawam Raharjo bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, dimana terdapat beberapa unsur yang terdiri didalamnya yaitu kyai, santri, ustad dan asrama.

Pesantren saat ini telah mengalami banyak pergeseran ke arah perkembangan baik secara struktural maupun kultural akibat adanya perubahan zaman yang cukup cepat. Pesantren menjadi lembaga yang adaptif dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman serta teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Adapun teori mengenai lembaga pendidikan yaitu lembaga memiliki arti yang merujuk pada suatu bentuk yang didalamnya mengandung seperangkat norma-norma dan peraturan-peraturan yang menjadi ciri dari lembaga tersebut. Menurut Teori Hayami dan Kikuchi lembaga adalah suatu aturan mengenai tata hubungan manusia dengan lingkungannya yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab.¹⁵

Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan 2017.

¹⁵ Acitya, *Penjernihan Istilah Lembaga dalam Dualisme antara Kelembagaan dan Organisasi*, diakses dari http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelIAN-

Secara keseluruhan lembaga dapat diartikan sebagai wadah atau tempat bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara terencana, terorganisasi, terkendali, dan dipimpin dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dimana pendidikan menjadi kebutuhan asasi manusia. Menurut teori Proopert Lodge bahwa manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan begitu juga sebaliknya. Sedangkan Edward Humrey menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu penambahan keterampilan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman melalui latihan, studi atau pengalaman.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jenis metode penelitian untuk memperoleh hasil lebih lanjut mengenai penelitian ini. Tentunya untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas “*Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Manba’ul ‘UlumDesa Silebu Kec.Pancalang Kuningan tahun 1973-2021*”. Untuk meneliti

[Pengertian%20Lembaga.htm](#), pada tanggal 13 Oktober 2021, pukul 12:39 WIB.

¹⁶ Yusuf Munis , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, IAIN Pakopo, Tahun 2018.

dan merealisasikan harus menggunakan metode penelitian sejarah.¹⁷ Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahapan dalam metode penelitian yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah langkah pertama dalam penelitian. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskien* yang diarahkan pada eksplorasi, pencarian, dan pengumpulan sumber yang akan diteliti.¹⁸ Atau seringkali itu berarti mencari sumber atau mencari bukti sejarah.¹⁹ Definisi lain dari heuristik sering kali adalah keterampilan menemukan, menangani, dan merinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan memelihara catatan.²⁰ Yang dimaksud dengan sumber tersebut adalah yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari, baik itu sumber tertulis, lisan maupun materi. Tanpa melakukan metode ini, seorang peneliti sejarah tidak akan bisa mendapatkan penjelasan atau bukti faktual tentang peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

Dalam hal ini penulis menggunakan langkah heuristik

¹⁷ Endah Sri Hartanik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Jakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018, hlm, 11.

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 93.

¹⁹ Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, Jakarta: Magnum pustaka utama, 2018, hlm. 11.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2009, hlm, 104.

dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian diantaranya: Penelitian pustaka yaitu pengumpulan atau investigasi data melalui media perpustakaan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan topik masalah. Field Research merupakan studi lapangan yang akan penulis lakukan, dengan cara tracing (observasi), wawancara atau wawancara dan dokumentasi melalui orang-orang yang dianggap lebih berpengetahuan atau kaya akan pengetahuan tentang masalah yang akan dibahas dalam topik ini.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua ini merupakan tahap selanjutnya dalam penelitian ini. Kriteria sumber (verifikasi) yaitu penilaian atau pengujian bahan sumber dari sudut pandang nilai riil (kebenaran) saja.²¹ Kritik sumber meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Dengan kritik eksternal ini, tugas penulis adalah memilah atau memilih sumber yang sudah didapat. Jika sumber diperoleh dari pendataan perpustakaan maka yang harus dilakukan adalah menyeleksi sisi fisik dari sumber yang telah diperoleh. Seperti halnya sumber dokumen, arsip harus diteliti kertas, kata-kata, bahasa, kalimat, gaya penulisan, tinta yang digunakan, serta bentuk eksternal sumber.

²¹ Waisno, Endah Sri Hartatik, *Op, Cit*, hlm. 12.

Selanjutnya penulis melakukan kritik internal yaitu kritik yang mengacu pada keaslian sumber (authenticity) dan kebenaran sumber (kredibilitas). Disini penulis memeriksa isi dari sumber yang diperoleh, apakah sesuai dengan bukti dan fakta dari hasil wawancara atau sumber yang ada. Sedangkan jika sumbernya didapat dari internet, penulis akan mengecek alamat atau website resmi atau terpercaya. Setelah didapat dari internet, kemudian dilakukan kritik internal terhadap website yang telah didapat.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah Interpretation (interpretasi). Bercerita atau presentasi yang formal (resmi) dari temuan sumber. Tahap ketiga ini meliputi pengumpulan data sejarah dan penyajian / penuturannya (umumnya dalam bentuk tertulis) dalam batas-batas kebenaran obyektif dan makna atau maknanya.²² Interpretasi disebut juga analisis historis. Jika bertujuan untuk mendapatkan makna dan keterkaitan antara fakta satu dengan yang lain. Tujuan lain dari Interpretasi adalah untuk mendeskripsikan fakta sejarah dan pentingnya topik sejarah, serta menjelaskan masalah yang akan dibahas. Pada tahap ini

²²*Ibid*

penulis mencoba mendeskripsikan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh kemudian mengkorelasikan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil kritik sumber yang kemudian disusun secara kronologis sehingga menjadi penjelasan yang mudah dipahami.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah adalah historiografi (menulis sejarah). Historiografi adalah cara menggabungkan fakta dan maknanya secara kronologis dan sistematis ke dalam sebuah tulisan sejarah.²³ Setelah melewati tahapan sebelumnya, selanjutnya penulis akan melaporkan hasil penelitian sejarah. Pada tahap terakhir ini penulis akan menjelaskan atau menuangkan semua gagasan berdasarkan fakta yang ada. Penyampaian materi akan disampaikan secara garis besar yang terdiri dari pendahuluan, diskusi berisi hasil penelitian dan terakhir kesimpulan. Semuanya akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian dalam bentuk tesis yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Penulisan hasil laporan harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian, dari awal hingga akhir, atau dengan kata lain, proses kesimpulan.²⁴

²³ Sulasman, *Op, Cit*, hal. 148

²⁴ Fatchor Rahman, *Op, Cit*, hal. 141.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “*Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Desa Silebu Kec. Pancalang. Kab. Kuningan Tahun 1973- 1997)*” Adapun penyajian yang akan diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari sub bagian yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

BAB II, Menjelaskan tentang Sejarah dan kondisi umum pesantren Manba’ul’ ‘Ulum, yang terdiri dari dua sub bagian, yaitu kondisi geografis pondok pesantren Manba’ul’ ‘Ulum dan profil berdirinya pesantren Manba’ul’ ‘Ulum.

BAB III, Menjelaskan tentang modernisasi dalam sistem pendidikan pondok pesantren Manba’ul’ ‘Ulum, yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu latar belakang modernisasi pesantren, proses modernisasi di pondok pesantren Manba’ul’ ‘Ulum, dan modernisasi kelembagaan pesantren Manba’ul’ ‘Ulum.

BAB IV Membahas tentang dampak Modernisasi Pesantren Manba’ul’ ‘Ulum Di Desa Silebu Kec. Pancalang Kab. Kuningan, yang terdiri dari dua sub bagian yaitu faktor pendorong modernisasi lembaga pendidikan pesantren

Manba'ul' 'Ulum, dan dampak modernisasi lembaga pendidikan pesantren Manba'ul' 'Ulum.

BAB V ini merupakan bab terakhir dari pembahasan laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis diharapkan dapat mengambil inti atau kesimpulan dari pembahasan uraian sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna lagi berguna.

